



Pola Menjaga Kebersihan Lingkungan Pada Masyarakat Multiagama Di Kecamatan Medan Polonia

Muktaruddin¹, Nur Azmi Fauzizah², Dona Dwi Novita³, Ezra Muharrifah⁴, Ade Tegar Pramana Sianipar⁵, Surya Adrian Pangestu⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Abstract

Received: 14 Agustus 2023

Revised : 26 Agustus 2023

Accepted: 31 Agustus 2023

Indonesia merupakan negara dengan masyarakat multikultural yang beragam suku, agama, ras, bangsa, etnis dan budaya. Keberagaman tersebut haruslah menjunjung tinggi, saling menghargai, dan menghormati untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan. Keberagaman agama tersebut juga berada di Kelurahan Polonia, Kec. Medan Polonia yang memiliki berbagai agama diantaranya Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan Tionghoa. Keberagaman tersebut mampu mereka jaga sehingga terlihat dari tidak adanya konflik yang terjadi antar agama. Walaupun berbeda agama masyarakat Medan Polonia melakukan kegiatan gotong royong seminggu sekali untuk menjaga kebersihan lingkungan agar tetap asri dan bersih. Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif, yakni dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

Keywords: Kebersihan, multiagama, masyarakat

(*) Corresponding Author: Muktaruddindr@gmail.com

How to Cite: Muktaruddin, Fauzizah N A, Novita D D, Muharrifah E, Sianipar A T P, & Pangestu S A. (2023). Pola Menjaga Kebersihan Lingkungan Pada Masyarakat Multiagama Di Kecamatan Medan Polonia. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310815>

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu yang menjadi perhatian dalam Islam. Perhatian Islam terhadap kebersihan dapat dilihat dari perintah bersuci sebelum melakukan ibadah shalat, thawaf, dan beberapa ibadah lainnya, bahkan ulama Islam mengkhususkan bab tersendiri dalam kajian fiqh tentang kebersihan. Menjaga kebersihan erat kaitannya dengan kesehatan, salah satunya dengan membudayakan hidup yang bersih baik itu kebersihan jasmani seperti pakaian, makanan, minuman dan lingkungan maupun kebersihan rohani.

Menjaga kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor dalam keberlangsungan hidup yang sehat dan bersih. Tidak hanya terasa lebih nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari, namun dalam melaksanakan ibadah akan lebih khushyuk karena terbebas dari kotoran. Dalam Islam perintah hidup bersih salah satunya terdapat dalam QS. Al-Muddatsir ayat 4-5 yang artinya “Dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah”. Perintah hidup bersih tersebut tidak hanya terbatas pada kebersihan pribadi dalam hal berpakaian namun juga mencakup kebersihan lingkungan sekitar.

Masyarakat Indonesia terdiri dari masyarakat multikultural yang beragam suku bangsa, agama, etnis dan budaya. Keberagaman tersebut harus dijunjung tinggi, dihormati dan dipertahankan untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Keberagaman tersebut salah satunya terletak di Kelurahan Polonia Kec.

Medan Polonia yang terdapat berbagai agama diantaranya Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan Tionghoa. Meski berbeda agama, mereka mampu menjaga persatuan dan kesatuan yang dapat dilihat dari tidak adanya konflik yang terjadi antar agama.

Perbedaan dalam suatu wilayah tersebut menarik perhatian beberapa kalangan, dari mahasiswa sampai beberapa pejabat daerah. Hal tersebut semakin mencolok dengan berdirinya rumah ibadah dari lima agama yang berbeda yaitu, Masjid (tempat ibadah agama Islam), Gereja (tempat ibadah agama Kristen), Kuil (tempat ibadah agama Hindu), Pura (tempat ibadah agama Buddha) dan Pekong (tempat ibadah Cina).

Perbedaan yang terjadi, tidak menjadikan masyarakat terpecah belah, justru semakin menyatu dan menghormati antara satu agama dengan agama yang lain dan biasa disebut dengan toleransi. Lingkungan tersebut semakin unik karena tempat ibadah tersebut terletak berdekatan sehingga menambah suasana keberagaman yang ada di Indonesia.

Banyaknya perbedaan tersebut tentu akan menjadi perhatian publik tentang keadaan lingkungannya, lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan dambaan bagi masyarakat. Banyak aktivitas manusia yang berdampak buruk kepada lingkungan, padahal lingkungan yang kotor dapat menyebabkan perkembangan virus, bakteri dan faktor penyakit lain.

Di masa global saat ini banyak terjadi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh industri-industri yang semakin meningkat, oleh sebab itulah saat ini terjadi pemanasan global secara besar-besaran. Tentunya hal ini akan sangat berbahaya bagi perkembangan makhluk hidup kedepannya, perencanaan tata ruang dan wilayah yang tidak memperhatikan kaidah pelestarian lingkungan menjadi faktor utama saat ini dalam perusakan lingkungan yang terjadi saat ini. Di tambah dengan penemuan bahan-bahan baru yang berasal dari alam tapi tidak diolah dengan baik sehingga menyebabkan kerusakan untuk alam tersebut, khususnya pepohonan.

Dalam menjaga kerukunan beragama tentu harus berawal dari kesadaran masyarakat itu sendiri, kemudian didukung dengan usaha-usaha lain untuk mendukung terjaganya suasana di lingkungan tersebut. Salah satu faktor pendukung yang menjadi sorotan adalah bagaimana kebersihan lingkungan di daerah tersebut. Oleh sebab itu dalam penelitian kali ini objek yang menjadi pembahasan adalah bagaimana kebersihan lingkungan di Kelurahan Polonia, dengan keberagaman agama tersebut apakah dapat menciptakan kebersihan lingkungan?

Pada penelitian terdahulu oleh Devi Hardiana dalam judul Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat, didapatkan bahwa perilaku masyarakat tentang kebersihan lingkungan masih kurang, upaya masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan membersihkan pekarangan rumah pribadi yang berada di area lingkungan Pantai Sasak sedangkan untuk masalah sampah sendiri upaya yang dilakukan hanya membakarnya saja dan peran pemerintah daerah dalam menjaga kebersihan pantai dengan cara melakukan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pantai kepada masyarakat dan menyediakan tempat sampah, hasilnya menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai masih tergolong rendah. Dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana pola kebersihan lingkungan pada masyarakat multi agama,

apakah akan didapatkan hasil yang sama atau justru berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena pada penelitian sebelumnya menunjukkan pada masyarakat umum dan daerah pantai, sedangkan penelitian kali ini mengangkat tentang pola menjaga kebersihan lingkungan pada masyarakat multiagama di Kecamatan Medan Polonia.

Adapun penelitian kami juga memperoleh data bahwa hidup di lingkungan Kelurahan Polonia terjadi sikap toleransi, empati, simpati serta berhasil mengamalkan sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Setiap orang berhak memilih agamanya dan berhak beribadah sesuai agama masing-masing tanpa paksaan atau gangguan dari pihak manapun. Sementara itu, hal yang membedakan penelitian kami dengan penelitian sebelumnya adalah kondisi masyarakat yang berbeda agama dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti bergotong royong untuk membersihkan lingkungan dan tempat-tempat ibadah yang sudah terlaksana dan berjalan di Kelurahan Polonia dengan agama yang beragam.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Dengan korelasional yang melibatkan dua jenis variabel, yaitu kerukunan beragama sebagai variabel bebas (independent) dan kebersihan lingkungan sebagai variabel terikat (dependent). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi, yaitu mengamati dan mengumpulkan informasi tentang tempat yang diteliti dengan cara bertanya dan mendengarkan jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Kebersihan Lingkungan

1. Kebersihan Lingkungan

Lingkungan bersih dan sehat adalah modal awal terhadap pembangunan karena kualitas lingkungan berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Banyaknya aktivitas masyarakat yang berdampak buruk terhadap kondisi lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan limbah yang tidak baik, meningkatnya penggunaan bahan-bahan yang tidak mampu diuraikan oleh alam, bertambahnya pengguna kendaraan pribadi dan kendaraan yang tidak layak jalan, dan aktivitas industri yang buruk. Pengelolaan tata ruang serta wilayah yang tidak mepedulikan lingkungan, lemahnya birokrasi, penegakan hukum dan lembaga dan juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kondisi lingkungan (Nugroho, 2012: 22).

Lingkungan baik akan menciptakan suasana yang indah serta kenyamanan bagi masyarakat disekitarnya, akan tetapi lingkungan yang kotor akan menimbulkan banyak dampak buruk bagi kehidupan masyarakat disekitarnya seperti perkembangan bakteri dan ketidaknyamanan dalam lingkungan, khususnya daerah pemukiman tempat dimana banyak aktifitas manusia dari dewasa sampai anak-anak, merupakan wilayah yang sangat penting untuk di perhatikan. Kasus yang terkait masalah kebersihan lingkungan selalu naik setiap tahunnya. Masalah terkait kondisi lingkungan yang tidak sehat disebabkan warga tidak sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Tempat pembuangan kotoran yang tidak dirawat dengan baik dapat menyebabkan diare, penyakit pada kulit, usus buntu, asma, dan

penyakit lain karena udara dan air yang terdapat pada keluarga ekonomi menengah kebawah.

Sampai saat ini sudah banyak program yang dibuat oleh pemerintah untuk mendukung kebersihan lingkungan, seperti poster kebersihan lingkungan di jalan, program gotong royong ditingkat lingkungan, sekolah, dan instansi lainnya. Tentunya kesadaran mengenai kebersihan lingkungan ini adalah bentuk kesadaran yang harus di bentuk untuk bersama. Karena kebersihan lingkungan merupakan hasil yang layak untuk diperjuangkan bersama.

2. Pola Kebersihan Lingkungan

Dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti kebersihan rumah atau tempat tinggal, tempat bekerja atau kantor dan berbagai sarana umum lainnya dapat dilakukan dengan cara menyapu, mengepel, menggelap jendela, perabot rumah tangga, mencuci peralatan masak, makan, kemudian membersihkan kamar mandi, dan membuang sampah. Menjaga kebersihan lingkungan dapat dimulai dari menjaga kebersihan halaman, selokan, maupun sungai.

Ada banyak cara, sistem dan metode dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dalam mewujudkannya secara sederhana dapat dimulai dari diri sendiri, kemudian dapat juga dilakukan dengan pola-pola lain yang dapat diamalkan sebagai berikut (Andi, 2018: 81):

- Pertama, dapat dilakukan dari diri sendiri yaitu dengan cara memberi contoh kepada masyarakat tentang bagaimana menjaga kebersihan lingkungan yang baik dan benar.
- Selalu bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk memberikan pengaruh kepada masyarakat lain untuk bersosialisasi pentingnya rokok.
- Libatkan para pemuda dan elemen mahasiswa satau siswa.
- Memperbanyak tempat sampah disekitar lingkungan ;
- Tugaskan beberapa orang untuk menjadi petugas kebersihan dan gaji dengan layak.
- Memberikan sosialiasasi kepada masyarakat untuk membedakan antara sampah organik dan non-organik.
- Jadwalkan kegiatan gotong royong rutin.

Masyarakat Multiagama

Kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang secara umum artinya adalah tradisi, dimana kata “a” artinya tidak dan “gama” artinya kacau. Sehingga bila dilihat dari asal katanya, definisi agama adalah suatu peraturan yang dapat menghindarkan manusia dari kekacauan serta mengarahkan manusia menjadi lebih teratur dan tertib.

Agama juga dirumuskan sebagai suatu sistem sosial yang dibuat oleh penganutnya yang berproses pada kekuatan pengalaman yang dipercayai untuk mencapai keselamatan bagi diri dan masyarakat pada umumnya. Agama adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan serta segala sesuatu yang bersangkutan paut (Sadek, 2021: 21).

Multi agama adalah keberagaman diantara umat beragama yang saling mengakui, menghargai, dan menghormati keberadaan atau keyakinan yang menjadi kepercayaan dari setiap umat. Adanya sikap toleransi dapat menjadikan umat yang multi agama menjadi hidup rukun, aman dan damai. Esensi dari kerukunan adalah

saling mengakui dan menghargai orang lain yang berbeda aliran dan keimanan. Kerukunan dapat menghasilkan sikap pengakuan, penghargaan, dan penghormatan terhadap keyakinan orang lain dalam satu agama, aliran, mazhab, ataupun agama yang berbeda. Kerukunan beragama juga berusaha untuk menciptakan suasana damai ketika orang yang berbeda keyakinan mengamalkan ajaran agamanya.

Keanekaragaman ini juga terdapat di Indonesia yang dapat dilihat dari pengakuan terhadap enam agama yang dianut oleh masyarakat yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Adanya perbedaan agama justru membuat bangsa Indonesia bersatu, hidup damai dan rukun. Dengan adanya keanekaragaman agama menjadikan Indonesia negara yang kaya akan budaya, bahasa, etnik, dan suku bangsa. Hal inilah yang menyebabkan Indonesia memiliki keunikan tersendiri.

Agama bersifat kreativitas pribadi, untuk itu tidak perlu mengajak, membujuk, apalagi memaksa orang lain untuk pindah keyakinan dengan tujuan memperbesar jumlah umatnya. Ukuran keberagaman tidak terletak pada jumlah penganut, tetapi terletak pada tanggung jawab dalam menyebarkan pesan-pesan kemanusiaan berdasarkan keyakinan kepada Tuhan. Dalam keadaan seperti itulah kerukunan diharapkan dapat menghasilkan perilaku manusia yang baik (Ridwan, 2020: 25-26).

Menjaga Pola Kebersihan Lingkungan Pada Masyarakat Kec. Medan Polonia

Kelurahan Polonia memiliki keberagaman karena terdiri dari berbagai agama diantaranya Islam, Kristen, Hindu, Buddha dan Tionghoa. Namun keadaan tersebut tidak berdampak terhadap hubungan sosial yang terjadi di daerah tersebut, bukti nyata adalah tidak adanya konflik yang terjadi antar umat beragama. Keberadaan antar umat beragama ini menciptakan kehidupan yang harmonis antara umat yang satu dengan umat yang lainnya.

Adanya masyarakat multiagama di Kelurahan Polonia memiliki pengaruh terhadap kebersihan lingkungan dan hubungan yang harmonis antar umat beragama sehingga tercipta kondisi yang aman, tentram dan damai. Letak rumah ibadah yang saling berdekatan merupakan realitas sosial yang menarik karena perbedaan tersebut mampu ditoleransi dengan adanya sikap saling menghargai dan menghormati.

Dari wawancara yang telah dilakukan didapatkan bahwa dalam menjaga kebersihan mereka lebih dominan untuk saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya, meskipun latar belakang mereka dari agama yang berbeda. Aktivitas yang dilakukan seperti ketika adanya perayaan hari Raya Islam. Umat Kristiani menghargai perayaan Islam dengan membuat spanduk bertuliskan "Selamat Hari Raya Idul Fitri dari Gereja HKBP Kelurahan Polonia". Kemudian ketika perayaan Nyepi, organisasi masyarakat turut menertibkan dan mengamankan kondisi lingkungan agar perayaan berjalan dengan khidmat dan khushuk.

Kesadaran diri dari setiap individu untuk menghargai agama yang berbeda serta menghormati hak dan kewajiban bagi setiap pemeluk keyakinan menjadi pemicu terjalinya kerukunan beragama, selain itu adanya komplek TNI AU juga menjadi salah satu indikator terciptanya kedamaian dan ketentraman disana. Mereka menghargai dan menghormati keberadaan abdi negara sebagai pelindung dan pengayom masyarakat.

Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dapat terlihat dari lingkungan yang asri, nyaman dan sejuk. Hal ini dikarenakan masyarakat setempat rutin

melakukan gotong royong dan kerja bakti dalam kurun waktu seminggu sekali pada hari sabtu. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah munculnya bibit-bibit penyakit dan berkembangnya virus serta bakteri akibat lingkungan yang kotor. Walaupun masyarakat yang hidup disana berbeda agama, namun hal tersebut tidak menghambat mereka untuk bersatu dalam menjaga dan merawat lingkungan. Hal ini terlihat dari kebersamaan mereka dalam kegiatan gotong royong yang menyatu menjadi satu mulai dari agama Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Cina.

Kebersamaan yang terjalin lewat gotong royong setiap minggunya pada hari sabtu membuat kerukunan di Kelurahan Polonia terjalin sangat damai tanpa adanya permusuhan atau permasalahan dalam menjaga kebersihan lingkungan di tempat mereka tinggal. Tidak hanya itu saja, terjalinnya hubungan yang harmonis juga terlihat pada jalan mereka yang asri, rimbun, dan damai meski dapat ditemui orang-orang yang berbeda-beda agamanya.

Dinas sosial Kec. Medan Polonia juga ikut ambil bagian dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Polonia. Hal tersebut terlihat ketika perayaan POM, dinas sosial bergerak untuk membersihkan rumah ibadah yang ada disana. Tidak hanya membersihkan satu rumah ibadah, tetapi membersihkan semua rumah ibadah seperti Masjid, Kuil, Pura, Gereja dan Pekong. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat bisa khushuk dan khidmat dalam beribadah serta bertujuan untuk meningkatkan silaturahmi dan memperkuat hubungan antar umat beragama.

Selain itu, ada juga beberapa kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat Kelurahan Polonia, diantaranya ronda malam untuk menjaga keamanan lingkungan. Ronda malam dilakukan untuk tetap menjaga keamanan serta kenyamanan masyarakat dalam mengantisipasi adanya kejahatan. Menjaga keamanan lingkungan ini dilaksanakan sesuai dengan lingkungannya masing-masing dan digerakkan oleh kepala lingkungan setempat. Ronda malam ini tidak memandang agama, semua turut berpartisipasi untuk mengamankan lingkungan disana.

Penduduk Kelurahan Polonia juga menjunjung tinggi rasa simpati dan empati dengan membantu dan menolong warga yang tertimpa musibah. Mereka juga saling berkunjung satu sama lain ketika umat dari agama yang berbeda melakukan hajatan. Misalnya, ketika salah seorang penduduk beragama Kristen mengadakan hajatan atau pesta pernikahan, mereka mengundang dan menyediakan tempat khusus untuk para tamu terkhusus yang beragama Islam. Kerena mereka mengetahui bahwa ada perbedaan makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi umat muslim.

KESIMPULAN

Kebersihan lingkungan merupakan tuntutan yang harus menjadi target setiap elemen masyarakat, karena kelestarian lingkungan akan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut tentulah bukan merupakan hal yang mudah untuk diwujudkan. Mewujudkan hal tersebut membutuhkan kerja sama setiap elemen masyarakat untuk bergotong royong dan menciptakan program-program kebersihan lingkungan. Dalam negara Indonesia yang merupakan negara persatuan yang terdapat keberagaman ras, suku, serta agama. Itulah sebabnya terdapat konsep multi agama dalam kehidupan sosial

masyarakat Indonesia, multi agama adalah keberagaman agama dalam masyarakat. Ada konsep toleransi yang harus dijaga dalam multi agama demi tercipta kerukunan dan kekeluargaan dalam bangsa lingkungan.

Di Jalan Polonia Medan terdapat keunikan berupa terdapat multi agama dalam lingkungan tersebut. Namun, perbedaan tersebut mampu menjadi nilai lebih dalam lingkungan tersebut. Meskipun perbedaan agama yang beragam tapi lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang bersih, berdasarkan penelitian yang kami jalankan lingkungan tersebut melakukan kegiatan kebersihan setiap seminggu sekali untuk menjaga kebersihan dan mengurangi penyebaran penyakit dalam lingkungan tersebut. Selain mendapatkan hasil yang positif dalam kebersihan lingkungan juga dapat menjaga persatuan antar agama melalui kegiatan gotong royong tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Arifuddin Iskandar. 2018. *Pentingnya Memelihara Kebersihan dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas Hidup Warga. Jurnal Ilmiah Pena*. Vol. 1, No. 1
- Nugroho, Ary Susatyo. 2012. *Pengelolaan Kebersihan Da'i Kesehatan Lingkungan Masyarakat Kalicari Kecamatan Kerudungan Kota Semarang*
- Ridwan, M. Lubis. 2020. *Merawat Kerukunan Pengalaman di Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sadek, Heny A. 2021. *Kearifan Lokal Agama Hindu Kaharingan*. Jaya Pangus Press